

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Deskripsi Umum Organisasi

Pengumpulan data dilakukan di Perpustakaan Universitas Indonesia sebagai pihak internal dan Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pembina dan pengawas pengelolaan museum. Data yang digunakan untuk mengetahui kematangan manajemen aset Museum Candi Kimpulan diantaranya adalah bobot tingkat kematangan sesuai dengan ISO 55001:2014 serta *evidence* dari hasil pengamatan dan wawancara. Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian meliputi gambaran umum dan profil organisasi, visi dan misi organisasi, struktur organisasi, sistem pengelolaan aset terkini yang mengacu pada 7 klausul, 27 sub klausul dengan perincian menjadi 39 pertanyaan.

4.2 Profil Organisasi

Universitas Islam Indonesia merupakan perguruan tinggi nasional pertama di Indonesia. Didirikan pertama kali pada 8 Juli 1945 di Jakarta dengan nama Sekolah Tinggi Islam (STI), sampai saat ini Universitas Islam Indonesia masih berstatus sebagai perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi ini melalui berbagai perjalanan sejarah. Pada tanggal 10 April 1946, Sekolah Tinggi Islam (STI) secara resmi dibuka di Yogyakarta. Nama Universitas Islam Indonesia pertama kali ditetapkan menggantikan Sekolah Tinggi Islam (STI) pada tanggal 14 Desember 1947 dengan beberapa fakultas perintis, yakni Fakultas Agama, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan dan Fakultas Ekonomi. Nama tersebut kemudian diresmikan pada tanggal 5 Juni 1948 di Pendopo Kepatihan Yogyakarta.

Pada Tahun 1950 dibangun gedung Perpustakaan Pusat UII dengan koleksi ±3000 eksemplar, berlokasi di Masjid Syuhada Kota Baru. Selang beberapa lama kemudian pindah ke Balai Gadang di Jalan Sagan, dan pada tahun 1966 pindah ke kampus Universitas Islam Indonesia di Jalan Cik Di Tiro Nomor 1 Yogyakarta.

Pada tahun 1982, dengan selesainya pembangunan kampus Jln. Cik Di Tiro 1 tahap kedua, Perpustakaan Pusat menempati ruang seluas 200m² dengan SDM 14 orang.

Pada Tahun 1999 Perpustakaan Pusat Pindah ke Kampus Terpadu Jln. Kaliurang Km. 14,4 menempati ruang dengan luas ±1300m². Pada tahun 2001 luas ruangan bertambah menjadi 2.227m². Pada tahun 2006 Perpustakaan pusat berganti nama menjadi Direktorat Perpustakaan.

Pada tahun 2009 Yayasan Badan Wakaf UII membangun Gedung Perpustakaan yang dirancang berkonsep modern, baik dari segi fasilitas fisik maupun layanannya. Pada saat proses penggalian calon fondasi bangunan mendadak ditemukan Batu Situs yang ternyata adalah sebuah bangunan Candi Tua Ganesha yang dipercaya sebagai simbol Ilmu Pengetahuan. Ini merupakan suatu kebetulan yang sangat tepat dengan peruntukkan calon gedung perpustakaan sebagai pusat belajar dan mengajar Ilmu Pengetahuan. Candi di ekskavasi dan pembangunan gedung dilanjutkan.

Sejak bulan Oktober 2011 Direktorat Perpustakaan mulai pindah ke Gedung Baru dengan 5 (lima) perpustakaan Fakultas yang berada di lingkungan Kampus Terpadu yakni : Perpustakaan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Perpustakaan Fakultas Teknologi Industri, Perpustakaan Fakultas Ilmu Agama Islam, Perpustakaan Fakultas MIPA, dan Perpustakaan Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya yang diintegrasikan menjadi satu Gedung Perpustakaan yang baru.

Museum UII diresmikan bersamaan dengan Gedung Perpustakaan diresmikan pada tanggal 17 Oktober 2011 oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Dr. Djero Watjik didampingi oleh Dr. Meutia Hatta, Putri Bung (alm) Hatta tokoh pendiri UII dan Proklamator RI, dengan nama Gedung Mohammad Hatta. Koleksi yang disajikan oleh museum UII menceritakan sejarah pembangunan pusat pendidikan tinggi oleh para tokoh nasional. Museum UII merekam sejarah perjuangan UII sejak tahun 1945 hingga pencapaiannya sebagai Perguruan Tinggi berakreditasi "A".

Museum UII memiliki barang-barang koleksi antara lain :

a) Mesin Ketik Panjang

Mesin Ketik dengan roll panjang ini adalah perangkat utama yang digunakan sebagai alat penyusunan laporan keuangan dan pembuatan slip gaji bagi seluruh dosen dan Karyawan UII saat Kampus Pusat

masih berada di Jln. Cik Di Tiro.

b) Andong

Merupakan benda bersejarah peninggalan dari Prof.Dr.H.Kahar Muzakir menuju kampus UII dari kediamannya di Kotagede menuju Kampus UII. Alat transportasi andong di gunakan oleh para pendiri UII sebagai simbol kedekatan dengan kehidupan rakyat kecil dengan semangat keikhlasan yang luar biasa.

c) Buku Karangan Mohammad Hatta

Merupakan Buku-buku karya tulisan dari Mohammad Hatta sebagai salah satu tokoh pendiri UII.

d) Komputer Pertama UII

Pada saat awal-awal berdirinya Kampus UII telah memiliki Komputer TRS-80 model II yang merupakan komputer pertama yang dimiliki oleh UII. Komputer ini digunakan sebagai alat penunjang proses pelayanan dan sebagai alat pelatihan pengenalan untuk mengembangkan sumber Daya manusia yang ada dilingkungan UII.

e) Mesin Stensil Manual

Mesin Stensil Manual merupakan mesin Stensil yang dapat digerakkan dengan tangan untuk memperbanyak dokumen baik untuk kepentingan administratif maupun akademik. Mesin ini melayani kampus cabang Surakarta pada tahun 1960-an

f) Mesin Hitung

Mesin Hitung ini menggunakan engkol yang diputar dengan tangan untuk mengetahui hasil perhitungan yang di cetak diatas roll kertas. Mesin hitung ini melayani kepentingan administrasi di Fakultas Ekonomi UII.

g) Lambang UII

Museum juga melestarikan simbol lambang pertama UII yang dipergunakan pada tahun 1962 yang merangkum lambang-lambang Organisasi Islam di Indonesia, antara lain lambang Bumi dari lambang NU, Matahari dari lambang Muhammadiyah dan Masjid dari Persis sampai dengan perubahan lambang UII saat ini yang merupakan rancangan dari H.Amri Yahya dengan simbol-simbol keislaman yang ditampilkan secara abstrak. Lambang baru ini diganti pada tahun 1977.

Museum benda peninggalan sejarah pembangunan UII berada dalam satu kompleks dengan “Candi Kimpulan” yang merupakan nama pemberian dari BPCB (Badan Pelestarian Cagar Budaya). Tetapi Badan Wakaf UII mengusulkan nama “Candi Pustakasala” dengan maksud penamaan ini menekankan sejarah penemuan candi di tempat semula hendak di bangun perpustakaan. Nama tersebut juga menggambarkan nuansa pendidikan di Lingkungan Universitas yang di dukung oleh Arca Ganesha yang dikenal sebagai dewa Ilmu Pengetahuan, Intelektual dan Kebijakan Umat Hindu.

4.3 Visi dan Misi Organisasi

4.3.1 Visi & Misi Universitas Islam Indonesia

Visi UII adalah terwujudnya Universitas Islam Indonesia sebagai rahmatan lil ‘alamin, memiliki komitmen pada kesempurnaan (keunggulan), risalah islamiah, di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah, setingkat universitas yang berkualitas di negara-negara maju.

Misi UII adalah menegakan wahyu Ilahi dan sunah Nabi sebagai sumber kebenaran mutlak serta rahmat bagi alam semesta, dan mendukung cita-cita luhur dan suci bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui upaya membentuk tenaga ahli dan sarjana muslim yang bertakwa, berakhlak, terampil, berilmu amaliah dan beramal ilmiah, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, seni yang berjiwa agama Islam, membangun masyarakat dan negara Republik Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang diridai oleh Allah SWT., serta mendalami, mengembangkan, dan menyebarluaskan pemahaman ajaran agama Islam untuk dihayati dan diamalkan oleh warga universitas dan masyarakat pada umumnya.

4.3.2 Visi, Misi dan Tujuan Direktorat Perpustakaan Pusat UII

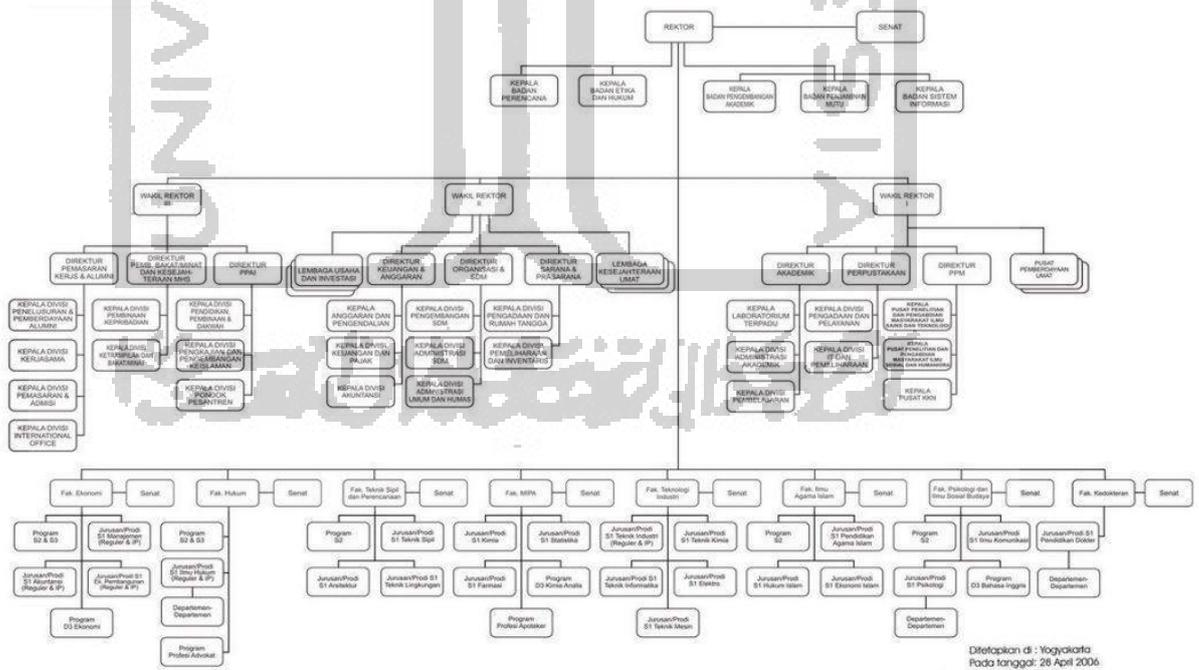
Visi Direktorat Perpustakaan Pusat UII yaitu menjadi mitra bagi civitas akademika dan masyarakat belajar dalam mengembangkan pengetahuan melalui pengelolaan informasi yang islami, serta dengan Perpustakaan berkualitas di negara maju.

Misi Direktorat Perpustakaan Pusat UII yaitu melayani akses informasi Civitas akademika dan masyarakat belajar secara islami, Mengembangkan dan Menyebarkan informasi dalam bidang Ilmu pengetahuan dan Teknologi, budaya, sastra dan seni yang berjiwa Islam serta Membantu membentuk civitas akademika dan masyarakat belajar yang memiliki keunggulan dalam keislaman, keilmuan, keahlian dan profesionalisme.

Tujuan Direktorat Perpustakaan Pusat UII yaitu sebagai pendukung kegiatan proses belajar mengajar dalam menunjang pelaksanaan Catur Dharma Universitas Islam Indonesia, yaitu pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Dakwah Islamiyah.

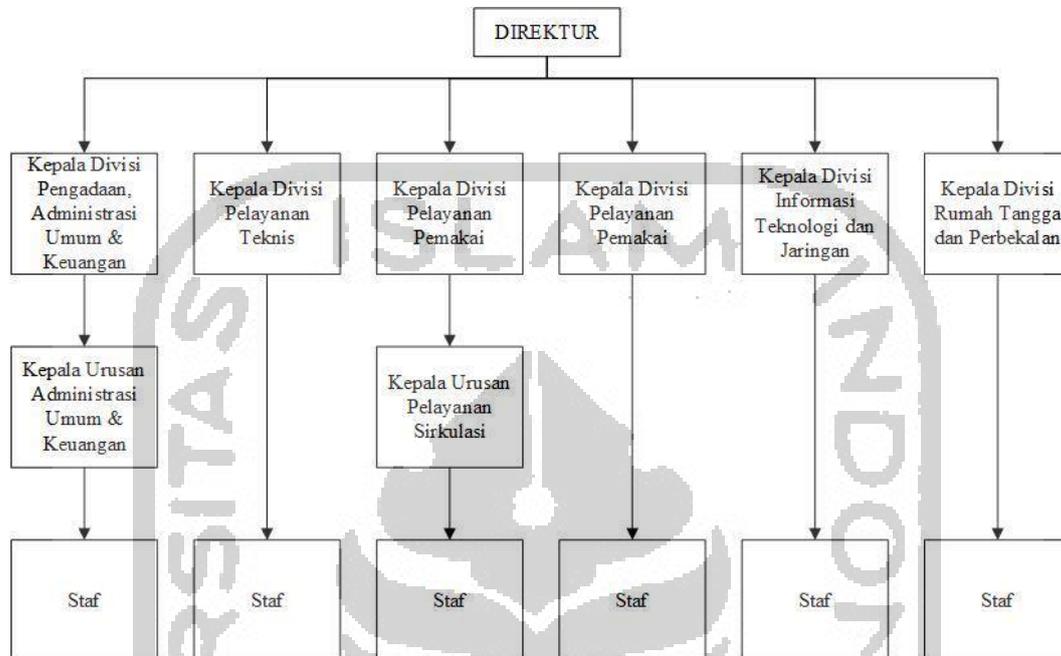
4.4 Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi keseluruhan Universitas Islam Indonesia berdasarkan Peraturan Pengurus Harian Badan Wakaf (PHBW) Universitas Islam Indonesia No. 03 tahun 2006. Pada gambar 4.1 merupakan Struktur Organisasi Universitas Islam Indonesia No.03 tahun 2006 :



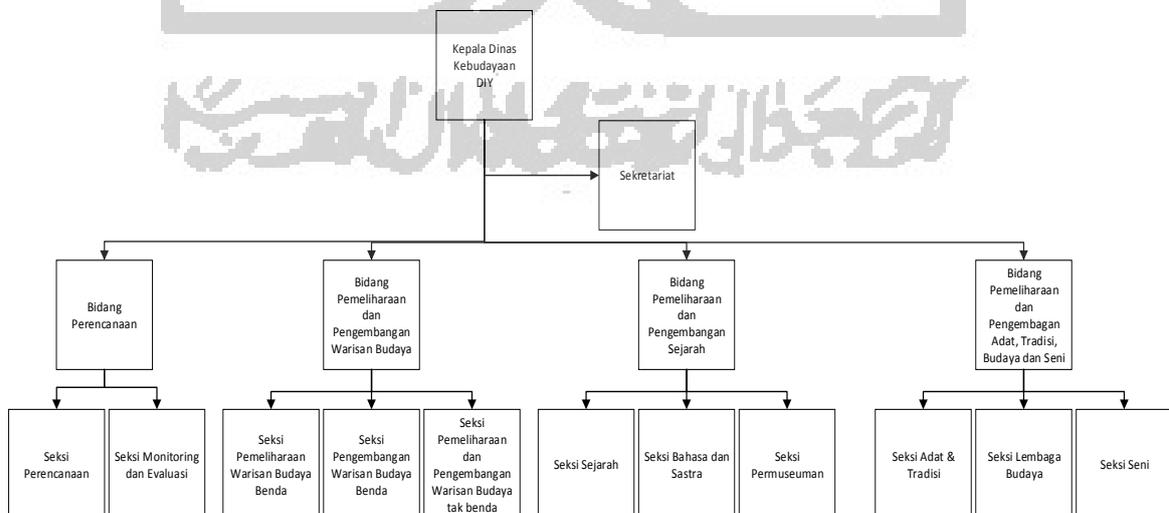
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Universitas Islam Indonesia

Kemudian berikut stuktur Organisasi Direktorat Perpustakaan UII dari tahun 2012. Pada gambar 4.2 berikut ini merupakan Struktur Organisasi Direktorat Perpustakaan UII dari tahun 2012 :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Direktorat Perpustakaan UII (2012)

Pengambilan Data juga dilakukan Dinas Kebudayaan Sub-bagian Permuseuman, berdasarkan data diperoleh struktur organisai pengelola Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada gambar 4.3 berikut ini merupakan Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan DIY dari tahun 2016:



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan DIY (2016-sekarang)

4.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan diskusi untuk menggali informasi dari sistem pengelolaan aset di organisasi. Tujuan pengambilan data dengan metode wawancara dan diskusi adalah untuk mencari bobot dari masing-masing klausul dan sub-klausul penguji yang ditentukan dalam *Self-Assessment Methodology Plus* yang mengacu kepada ISO 55001:2014.

4.5.1 Klausul 4

Pada klausul 4 membahas tentang konteks organisasi. Pembahasan dijelaskan dengan pembagian menjadi 4 sub klausul dengan dengan 8 pertanyaan yang dapat digunakan sebagai sumber pengkajian dalam pemberian bobot.

4.5.1.1 Klausul 4.1

Pada sub klausul 4.1 tema yang dibahas mengenai Struktur Organisasi dan Konteks Organisasi. Indikator capaian pertama, narasumber diharapkan mampu memberikan keterangan mengenai hambatan di dalam organisasi baik dari pihak internal maupun eksternal. Kemudian narasumber diharapkan mengetahui tugas dan wewenang dalam struktur organisasi baik cakupan kerja dan tanggung jawab dalam pengelolaan aset yang ada. Pada tabel 4.1 berikut ini adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan pertama sub-klausul ini:

Tabel 4.1 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 4.1 Pertanyaan pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber dapat menjelaskan struktur organisasi dengan jelas disertai dengan tugas dan wewenang yang berkaitan dengan objektif manajemen aset, narasumber dapat menjelaskan cakupan kinerja dan tanggung jawab serta hambatan yang dialami dari pihak internal dan eksternal.	3
2	Narasumber menyatakan bahwa untuk saat ini organisasi memiliki tugas dan wewenang terbatas dalam pengelolaan objek aset, narasumber menyatakan belum memiliki struktur organisasi mandiri yang khusus mengelola objek aset, narasumber dapat memaparkan hambatan dari pihak	0

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
	internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan objek aset.	

Indikator capaian kedua, narasumber diharapkan dapat mengetahui tujuan organisasi dalam pengelolaan objek aset. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan visi dan misi dari organisasi dalam waktu pendek hingga masa mendatang. Pada tabel 4.2 berikut ini adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan kedua sub-klausul ini:

Tabel 4.2 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 4.1 Indikator Kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber menyatakan bahwa objektif dalam sistem manajemen berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga dan tujuan organisasi di masa mendatang.	3
2	Narasumber mengkonfirmasi belum ada visi dan misi serta tujuan yang kongkrit dalam sistem manajemen aset dalam pengelolaan objek aset.	0

4.5.1.2 Klausul 4.2

Pada sub klausul 4.2 tema yang akan dibahas adalah kebutuhan organisasi dan Tuntutan dari Stakeholder. Indikator capaian pertama, narasumber diharapkan mengetahui hubungan atau koordinasi yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait dalam struktur organisasi. Pada tabel 4.3 berikut ini adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.3 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 4.2 Indikator pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber menyatakan bahwa koordinasi dengan pihak-pihak berkepentingan dapat dilaksanakan dengan baik, Hubungan koordinasi dapat dilakukan dan dikomunikasikan secara terstruktur dalam pengambilan	3

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
	keputusan. Dinas kebudayaan DIY melakukan pertemuan rutin dengan pihak museum di Yogyakarta sebagai upaya koordinasi dan pemberian pengarahan untuk organisasi internal dalam pengelolaan objek aset.	
2	Hubungan koordinasi dilakukan dari pihak Dinas Kebudayaan dengan pihak Universitas Islam Indonesia dengan pihak pelaksana dilakukan oleh Divisi Rumah Tangga dan Perlengkapan Universitas Islam Indonesia	1

Indikator pencapaian kedua, Narasumber diharapkan mampu mengetahui aspek pelaporan yang telah dilakukan secara internal maupun eksternal yang berkaitan dengan sistem pengelolaan aset baik pelaporan finansial maupun non finansial. Pada tabel 4.4 berikut ini adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan kedua sub-klausul ini:

Tabel 4.4 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 4.2 Pertanyaan kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Pertanggungjawaban pelaporan dokumen yang memuat kinerja manajemen aset baik secara finansial dan nonfinansial dilakukan secara internal. Pelaporan dapat diberikan ke stakeholder yang berhubungan dengan pengelolaan objek aset apabila dibutuhkan dan diperlukan.	3
2	Pertanggungjawaban terhadap dokumen secara finansial dan nonfinansial dilakukan kepada pihak Dinas Kebudayaan mengenai jumlah pengunjung serta pihak rektorat UII mengenai pemandu yang berjaga.	0

Indikator pencapaian ketiga, Narasumber diharapkan mampu mengetahui keterlibatan pihak-pihak yang berhubungan dalam pengelolaan aset. Pada tabel 4.5 berikut ini adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi

sebagai responden wawancara pada pertanyaan ketiga sub-klausul ini:

Tabel 4.5 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 4.2 Pertanyaan ketiga

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Pengambilan keputusan dilakukan dengan melibatkan dari satu divisi dalam organisasi, pengambilan keputusan mempertimbangkan masukan-masukan dari berbagai <i>stakeholder</i> terkait permasalahan yang terjadi.	3
2	Pengambilan kebijakan berdasarkan keputusan dari pihak rektorat UII dan evaluasi yang diberikan oleh pihak Dinas kebudayaan melalui pertemuan rutin.	3

4.5.1.3 Klausul 4.3

Pada sub klausul 4.3 tema yang akan dibahas adalah kebutuhan organisasi dan Ekspektasi dari Stakeholder. Indikator capaian pertama, narasumber diharapkan mengetahui cakupan wewenang dalam pelaksanaan tugas dari jabatan yang diemban, narasumber diharapkan dapat menjelaskan aturan dasar pelaksanaan tugas jabatan dan mengetahui pihak-pihak yang berwenang dalam pengelolaan objek aset. Pada tabel 4.6 berikut ini adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan ketiga sub-klausul ini:

Tabel 4.6 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 4.3 Pertanyaan Pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Cakupan sistem manajemen aset dilakukan dapat dijabarkan sesuai kewenangan dan tanggung jawab dalam organisasi divisi pembinaan dan pengawasan objek aset. Dinas kebudayaan bertanggungjawab terhadap keberlangsungan pengelolaan objek aset yang merupakan anggota.	3
2	Pertanggungjawaban narasumber dalam kaitannya dalam pengelolaan aset tidak memiliki peran dan wewenang secara langsung dalam pengelolaan tupoksi manajemen aset, Narasumber hanya	0

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
	melaporkan adanya jumlah kunjungan seta membuat laporan kepada stakeholder.	

4.5.1.4 Klausul 4.4

Pada sub klausul 4.4 tema yang akan dibahas adalah Sistem Pengelolaan Manajemen Aset. Indikator capaian pertama, narasumber diharapkan mengetahui kondisi pengelolaan objek aset saat ini dengan integrasi Sumber Daya Pendukung baik dari segi Sumber Daya Manusia dan peralatan penunjang keberlangsungan aset. Pada tabel 4.7 berikut ini adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan pertama sub-klausul ini:

Tabel 4.7 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 4.4 Pertanyaan pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Pihak Dinas Kebudayaan memiliki peran penting dalam pembinaan perkembangan objek aset. narasumber dapat menjelaskan struktur sumber daya yang harus dimiliki oleh sistem manajemen aset museum dengan tupoksi dalam struktur manajemen aset. Dinas kebudayaan memberikan kebebasan untuk pihak internal sistem manajemen aset museum dalam hal pengembangan selama tidak melanggar undang-undang.	3
2	Manajemen aset belum diterapkan untuk mengoptimalkan pengelolaan aset, Sumber Daya pendukung hanya sebatas pemandu yang berasal dari dinas kebudayaan sebagai pemerhati informasi terhadap pengunjung. Tidak adanya struktur manajemen aset mengakibatkan belum adanya ide ataupun gagasan yang dapat didiskusikan dengan stakeholder mengenai pengembangan aset.	0

Indikator capaian kedua, narasumber diharapkan dapat menjelaskan strategi pengembangan aset baik untuk perencanaan dan yang sudah diaplikasikan terhadap

objek. Pada tabel 4.8 berikut ini adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan pertama sub-klausul ini:

Tabel 4.8 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 4.4 pertanyaan kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Dinas Kebudayaan memiliki startegi pengembangan dalam lingkup internal organisasi dengan rencana perubahan sesuai dengan peraturan pemerintah terhadap situs cagar budaya. Secara eksternal terhadap stakeholder Dinas Kebudayaan mengarahkan dan membimbing dengan memnberikan gagasan dan pandangan untuk menarik minat masyarakat umum.	3
2	Narasumber menyatakan bahwa belum ada strategi pengembangan aset karena belum ada sistem manajemen aset	0

4.5.2 Klausul 5

Pada Klausul 5 tema yang akan dibahas berfokus pada Kepemimpinan Organisasi. Pada Klausul ini terdapat 3 sub-klausul yang membahas tentang Komitmen dan kepemeimpinan, Mekanisme kebijakan dan Peran, tanggung jawab serta prioritas.

4.5.2.1 Klausul 5.1

Pada sub klausul 5.1 tema yang akan dibahas adalah Komitmen dan Kepemimpinan . Indikator capaian pertama, narasumber diharapkan dapat menjelaskan sikap dan komitmen serta tugas dan wewenang dari posisi jabatan yang diemban. Pada tabel 4.9 berikut ini adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan pertama sub-klausul ini:

Tabel 4.9 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 5.1 Pertanyaan pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Komitmen dalam melaksanakan tugas dan wewenang dilaksanakan sesuai dengan tupoksi masing-masing. Namun terkadang masing terdapat kendala adanya	2

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
	keterlambatan dalam pelaporan kinerja serta kurangnya pengawasan kinerja dan penilaian kinerja yang dilakukan secara periodik	
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

4.5.2.2 Klausul 5.2

Pada sub klausul 5.2 tema yang akan dibahas adalah mekanisme dan kebijakan pengelolaan aset. Indikator capaian pertama, narasumber diharapkan mengetahui kondisi pengelolaan objek aset saat ini dengan integrasi Sumber Daya Pendukung baik dari segi Sumber Daya Manusia dan peralatan penunjang keberlangsungan aset. Pada tabel 4.10 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan pertama sub-klausul ini:

Tabel 4.10 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 5.2

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Pelaksanaan terhadap kebijakan dilakukan setelah adanya rapat, diskusi baik dengan satu divisi perumus, penyelenggara dan audit terhadap kebijakan baru. Pelaksanaan kebijakan dilakukan dengan masa percobaan dengan pemberlakuan tinjauan dan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh. Pemberlakuan kebijakan baru diterapkan apabila berdampak positif terhadap kemajuan organisasi.	3
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

4.5.2.3 Klausul 5.3

Pada sub klausul 5.3 tema yang akan dibahas adalah tugas, tanggung jawab dan otoritas dari masing-masing pemegang kepentingan. Indikator capaian pertama, narasumber diharapkan dapat menjelaskan mekanisme khusus yang mengatur fungsi, kewenangan dan tanggung jawab dari masing-masing posisi yang diemban.

Pada tabel 5.3 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.11 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 5.3

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Fungsi, kewenangan dan tanggung jawab telah diatur dalam SOP dengan tupoksi yang di sudah diketahui oleh setiap posisi di Organisasi. Penyaringan SDM dan penempatan SDM telah diatur sesuai dengan alur penyaringan Aparatur Sipil Negara (ASN) oleh pemerintah. Penempatan posisi sudah sesuai dengan kriteria yang diperlukan.	3
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

4.5.3 Klausul 6

Pada Klausul 6 tema yang akan dibahas berfokus pada Sistem Perencanaan dalam Organisasi. Pada Klausul ini terdapat 3 sub-klausul yang membahas tentang Langkah penanganan resiko, tujuan manajemen aset dan perencanaan pencapaian tujuan pengelolaan aset

4.5.3.1 Sub-klausul 6.1

Pada sub klausul 6.1 tema yang akan dibahas adalah langkah penanganan (mitigasi) resiko. Indikator capaian pertama, narasumber diharapkan dapat menjelaskan macam-macam resiko, penyebab resiko, penanganan terhadap resiko serta evaluasi dari prosedur penanganan resiko yang telah ada. Pada tabel 4.12 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.12 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 6.1

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber dapat menjelaskan macam-macam resiko baik dari faktor manusia ataupun sumber daya pendukung. Terdapat langkah-langkah preventif untuk mencegah resiko terjadi. Pengaplikasian penanganan resiko terhadap	3

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
	objek aset masih diserahkan secara optimal terhadap pengelola sistem manajemen aset museum masing-masing dengan dampingan dari pihak dinas kebudayaan. Pihak dinas hanya meminta <i>report</i> untuk evaluasi dari adanya resiko yang telah terjadi.	
2	Tidak ada jawaban	0

4.5.3.2 Sub-klausul 6.2.1

Pada sub klausul 6.2.1 tema yang akan dibahas adalah Tujuan dari Sistem manajemen aset. Indikator capaian pertama, narasumber diharapkan dapat menjelaskan tujuan organisasi disertai dengan hubungan dengan target pencapaian organisasi dalam jangka waktu tertentu. Pada tabel 4.13 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.13 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 6.2.1

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Organisasi sudah menerapkan indikator capaian kinerja sesuai dengan tujuan pengelolaan manajemen aset. Organisasi juga melakukan evaluasi dan revisi terhadap KPI sesuai dengan perkembangan tuntunan global maupun <i>stakeholder</i> .	3
2	Tidak ada jawaban	0

4.5.3.3 Sub-Klausul 6.2.2

Pada sub klausul 6.2.2 menitikberatkan pada pembahasan Tujuan dari Sistem manajemen aset. Indikator capaian pertama, narasumber diharapkan dapat menjelaskan indikator pengelolaan aset dengan acuan dari target-target capaian yang harus dilaksanakan. Kemudian narasumber dapat menjelaskan tolak ukur proses perencanaan yang dapat mempengaruhi kebijakan pengambilan keputusan. Pada tabel 4.14 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.14 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 6.2.2

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Pengelolaan aset dirumuskan setiap tahun melalui RKAT. RKAT berada dalam puncak rancangan tujuan dan teknik pengelolaan aset untuk mencapai misi dalam 1 tahun. RKAT mengatur hubungan hubungan antar divisi dalam satu organisasi. RKAT juga memuat Tugas dari masing-masing fungsi di organisasi telah tertuang dalam SOP dengan evaluasi berkala selama 1 tahun.	3
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

Indikator capaian kedua, narasumber diharapkan dapat menjelaskan perencanaan yang dibuat mengatur mengenai rangkaian aktivitas, linimasa dan jangka waktu aktivitas, serta fungsi-fungsi organisasi yang berwenang dan bertanggungjawab dalam aktivitas tersebut. Selain itu, hal ini perlu didukung oleh evaluasi dan pembaruan resiko yang mungkin selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tabel 4.15 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan pertama sub-klausul ini:

Tabel 4.15 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 6.2.2 Indikator Kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber mengungkapkan perencanaan dibuat untuk proyek ataupun kegiatan tahunan dalam suatu rapat tahunan. Kegiatan ataupun proyek yang bersifat mendadak akan dievaluasi setiap minggunya melalui rapat divisi. Pelaksanaan tanggung jawab kegiatan sudah dibagi sesuai dengan tupoksi dari masing-masing divisi. Evaluasi terhadap resiko dapat menyesuaikan dengan kondisi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.	3
2	Tidak ada jawaban	0

4.5.4 Sub-klausul 7

Pada klausul 7 memiliki pokok pembahasan mengenai Sistem pendukung Organisasi. Klausul 7 terdiri dari 9 sub-klausul yang membahas tentang aspek Sumber Daya, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelaksanaan tanggung jawab, Komunikasi, Kebutuhan Informasi, Pengelolaan Informasi, Pencatatan Informasi dan pembaruan informasi, serta kontrol terhadap informasi yang ada.

4.5.4.1 Sub-klausul 7.1

Pada sub klausul 7.1 menitikberatkan pada pembahasan Sumber Daya penunjang. Indikator capaian pertama, narasumber diharapkan dapat menjelaskan indikator Sumber daya sebagai penunjang objektif sistem manajemen aset. Pada tabel 4.16 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.16 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 7.1 Indikator pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber mampu menjelaskan kontrol dan pengawasan dalam kontrol pengadaan dan menetapkan kualifikasi & spesifikasi sumber daya yang dibutuhkan. Narasumber mampu menjelaskan mekanisme identifikasi kebutuhan sumber daya dan evaluasi kebutuhan dari manajemen puncak. Kualitas sumber daya yang dibutuhkan dirumuskan oleh manajemen organisasi puncak dengan untuk evaluasi penyaringan calon Aparatur yang lebih berkualitas.	3
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

Indikator capaian kedua, narasumber diharapkan dapat menjelaskan mekanisme dan rangkaian pengadaan sumber daya yang mendukung operasional objek sistem manajemen aset. Pada tabel 4.17 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.17 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 7.1 Indikator Kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber mampu menjelaskan pengontrolan dan pengawasan terhadap pengelolaan sumber daya baik secara internal dan eksternal. Proses pengadaan sumber daya pendukung secara internal dilakukan melalui lelang yang dilakukan melalui sistem lelang elektronik. Sumber Daya manusia dilakukan melalui proses seleksi sesuai dengan aturan pemerintah mengenai penyaringan aparatur sipil. Sedangkan untuk eksternal, narasumber berpendapat untuk pengadaan sumber daya pendukung dilakukan secara mandiri dengan rekomendasi yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintahan. Pelaporan dilakukan oleh pihak <i>top management</i> untuk mengetahui kondisi organisasi.	3
2	Tidak ada jawaban narasumber.	0

4.5.4.2 Sub-klausul 7.2

Pada sub klausul 7.2 menitikberatkan pada pembahasan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM). Narasumber diharapkan dapat menjelaskan kondisi pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan rencana pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) di masa mendatang . Pada tabel 4.18 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.18 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 7.2

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber mampu menjelaskan keadaan kebutuhan sumber daya dalam organisasi yang cukup ideal tapi masih terbatas pada perancangan terhadap suatu gagasan, tingkat kematangan pengaplikasian dalam eksekusi gagasan masih kurang karena terkendala faktor dari sumber daya dari lembaga lain, finansial ataupun kultur	2

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
	organisasi. Hal ini disadari oleh top management dengan adanya evaluasi rutin rapat bulanan.	
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

4.5.4.3 Sub-klausul 7.3

Pada sub klausul 7.3 menitikberatkan pada pembahasan Kesadaran tanggung jawab terhadap *jobdesk* masing-masing. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan kondisi pencapaian kinerja dari masing-masing *jobdesk* yang telah diberikan, narasumber diminta memaparkan *reward* dan *punishment* dari capaian kinerja. Pada tabel 4.19 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.19 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 7.3

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Capaian kinerja setiap fungsi organisasi akan berbeda tergantung <i>jobdesk</i> yang dimiliki. Keadaan fungsi organisasi yang dimiliki saat ini cukup kompeten dengan <i>jobdesk</i> yang diberikan. Narasumber menyatakan bahwa setiap hasil kinerja dari sistem organisasi telah diterapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sesuai dengan tingkat kinerja masing-masing. Pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> telah diberlakukan dengan mekanisme yang ada.	2
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

4.5.4.4 Sub-klausul 7.4

Pada sub klausul 7.4 menitikberatkan pada Komunikasi di Organisasi. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan sistem jalinan komunikasi di dalam organisasi dengan metode dan tindakan saat situasi normal dan darurat. Pada tabel 4.20 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.20 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 7.4

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber memaparkan komunikasi secara normal dapat dilakukan melalui rapat yang diselenggarakan secara mingguan. Evaluasi kinerja diselenggarakan dalam waktu bulanan dengan laporan dokumentasi baik finansial maupun nonfinansial. Rapat secara mendadak dapat dilakukan sewaktu-waktu apabila terdapat agenda ataupun <i>project</i> mengenai sistem manajemen aset.	3
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

4.5.4.5 Sub-Klausul 7.5

Pada sub klausul 7.5 menitikberatkan pada kebutuhan informasi di Organisasi. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan proses pencapaian kebutuhan informasi dalam struktur organisasi. Pada tabel 4.21 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.21 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 7.5

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber mampu menjelaskan control dan pengawasan terhadap informasi kebutuhan. Peraturan ini telah dicantumkan dalam SOP, sehingga kriteria-kriteria informasi yang dibutuhkan telah ada. Melakukan perencanaan perbaikan terhadap kurangnya informasi kebutuhan dengan cara evaluasi laporan mingguan dari divisi yang ada dibawahnya.	3
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

4.5.4.6 Sub-klausul 7.6.1

Pada sub klausul 7.6.1 menitikberatkan pada pembahasan Pengelolaan Informasi. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan pengelolaan dan dokumentasi yang diperlukan untuk mengatur sistem manajemen aset serta mendukung aktivitas yang dilakukan untuk mencapai objektif manajemen aset.

Pada tabel 4.22 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.22 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 7.6.1

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber menyatakan bahwa pengelolaan terhadap informasi sudah cukup bagus. Pendokumentasian laporan disertai dengan tindak lanjut telah terorganisir. Dokumentasi dapat berupa laporan pengelolaan dan inventarisir dari sistem objek aset. Laporan pengasetan dapat berupa aspek finansial maupun non finansial yang berupa laporan keuangan, Perawatan objek aset, Data pengunjung, serta agenda-agenda yang akan dilaksanakan.	3
2	Tidak ada jawaban dari narasumber.	0

4.5.4.7 Sub-klausul 7.6.2

Pada sub klausul 7.6.2 menitikberatkan pada pencatatan dan pembaruan informasi . Narasumber diharapkan dapat menjelaskan bagaimana proses pencatatan dan pembaruan informasi serta proses pengawasan oleh pihak terkait. Pada tabel 4.23 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.23 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 7.6.2

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber dapat menjelaskan proses pencatatan pengelolaan dalam sistem manajemen aset disertai dengan update informasi yang terdiri dari objek-objek museum disertai dengan koleksi yang sudah diinventarisir di Yogyakarta. Pelaksanaan update terhadap museum dilakukan secara tahunan dengan adanya konferensi dengan museum seluruh Yogyakarta.	3
2	Tidak ada jawaban dari narasumber.	0

4.5.4.8 Sub-klausul 7.6.3

Pada sub klausul 7.6.3 menitikberatkan pada Kontrol Informasi. Narasumber diharapkan dapat menjelaskan mekanisme proses pengambilan dokumen apabila dibutuhkan. Pada tabel 4.24 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.24 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 7.6.3

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber mampu menjelaskan bahwa penyimpanan dokumen lama dan baru telah tersimpan rapi dalam system dan bisa diakses kapan saja.	3
2	Tidak ada jawaban dari narasumber.	0

4.5.5 Klausul 8

Pada klausul 8 memiliki pokok pembahasan mengenai Operasional organisasi. Klausul 8 terdiri dari 3 sub-klausul yang membahas tentang aspek Perencanaan dan Kontrol Operasional, Manajemen Perubahan dan Aturan Outsourcing.

4.5.5.1 Sub-klausul 8.1

Pada sub klausul 8.1 menitikberatkan pada perencanaan dan kontrol operasional di organisasi. Indikator capaian pertama, narasumber diharapkan dapat menjelaskan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan aset. Pada tabel 4.25 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini :

Tabel 4.25 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 8.1 Indikator Pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber mampu menjelaskan tentang control dan pengawasan terhadap operasional management asset yaitu terhadap implementasi perencanaan yang ada pada organisasi maupun divisi terkait.	3
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

Indikator capaian kedua, narasumber diharapkan dapat menjelaskan kontrol dan pengawasan dari kegiatan rutin yang dilakukan. Pada tabel 4.26 berikut adalah

keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.26 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 8.1 Indikator Kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber menyatakan bahwa kontrol dan pengawasan dapat berjalan dengan cukup baik dilihat dari adanya evaluasi tiap minggu dengan laporan akhir pada akhir bulan. Kontrol terhadap lapangan masih cukup baik dengan pemahaman pemandu aset di lapangan yang sudah mendapatkan pelatihan sebelumnya.	2
2	Tidak ada jawaban dari narasumber.	0

4.5.5.2 Sub-klausul 8.2

Pada sub klausul 8.2 menitikberatkan pada pembahasan Manajemen perubahan dalam Organisasi. Indikator capaian pertama, narasumber diharapkan dapat menjelaskan perubahan kebijakan di struktur organisasi dengan dampak yang dihasilkan. Pada tabel 4.27 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.27 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 8.2 Indikaor Pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber dapat menjelaskan kebijakan yang ada dengan kontrol serta pengawasan jalannya kegiatan sesuai dengan RKAT yang disepakati. Perubahan kebijakan dari adanya restrukturisasi organisasi dalam sistem manajemen akan membuthkan penyesuain dalam fungsi-fungsi organisasi.	2
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

Indikator capaian kedua, narasumber diharapkan dapat menjelaskan kontrol terhadap evaluasi kebijakan supaya konsisten. Pada tabel 4.28 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden

wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.28 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 8.2 Indikator Kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Kontrol dan Evaluasi setiap kegiatan akan dilakukan melalui rapat mingguan dengan seluruh truktur organisasi dalam satu divisi dan pelaporan kerja dalam jangka waktu 1 bulan. Pergantian kebijakan memerlukan kontrol yang efektif dengan pengawasan yang lebih optimal terhadap perubahan dan perancangan ulang kebijakan sehingga pengawasan ekstra diperlukan setiap harinya.	3
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

4.5.5.3 Sub-klausul 8.3

Pada sub klausul 8.3 menitikberatkan pada pembahasan Outsourcing. Indikator capaian pertama, narasumber diharapkan dapat menjelaskan kondisi outsourcing dalam Struktur organisasi manajemen aset, dengan posisi yang memerlukan bantuan dari sumber daya outsourcing. Pada tabel 4.29 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.29 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 8.3

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber menyatakan tidak ada tenaga outsourcing dalam lingkungan organisasi aparatur sipil dalam pengelolaan manajemen aset dalam lembaga pemerintahan. Narasumber mengungkapkan struktur kepegawaian hanya dibedakan menjadi 2 yaitu tenaga sipil pemerintah dan honorer, tenaga kerja outsourcing dapat menjadi ide alternatif untuk menekan struktur finansial dari pengelolaan keuangan.	3
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

4.5.6 Klausul 9

Pada klausul 9 memiliki pokok pembahasan mengenai Evaluasi kinerja Organisasi organisasi. Klausul 9 terdiri dari 3 sub-klausul yang membahas tentang Pengamatan, penilaian, analisa dan evaluasi kinerja, Audit Internal serta teknik peninjauan manajemen dalam organisasi.

4.5.6.1 Sub-klausul 9.1

Pada sub klausul 9.1 menitikberatkan pada Pengamatan, penilaian, analisa dan evaluasi. Indikator capaian pertama, narasumber diharapkan dapat menjelaskan pengawasan yang dilakukan terhadap objektif manajemen aset, narasumber diharapkan dapat memaparkan penilaian dan evaluasi yang dilakukan terhadap objek manajemen aset. Pada tabel 4.30 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.30 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 9.1

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber menyatakan bahwa evaluasi kinerja dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah (PP) mengenai penilaian dan evaluasi kinerja aparatur sipil sesuai dengan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dari masing-masing fungsi. Penilaian dilakukan dengan pemberian bobot kinerja selama 1 tahun dengan evaluasi dia khir tahunnya.	3
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

Indikator capaian kedua, narasumber diharapkan dapat menjelaskan Informasi yang dibutuhkan sebagai acuan ketercapaian tujuan objektif dalam manajemen aset. Pada tabel 4.31 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.31 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 9.1 Indikator Kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber mampu menjelaskan tentang control dan pengawasan terhadap divisi dan organisasi yang dikelola yaitu mempertimbangkan hasil laporan dari elemen divisi pengelolaan asset atau divisi terkait	3

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
	untuk dijadikan bahan evaluasi agar kedepannya dapat meminimalkan resiko yang terjadi.	
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

4.5.6.2 Sub-klausul 9.2

Pada sub klausul 9.2 menitikberatkan pada Audit Internal. Indikator capaiannya yaitu narasumber diharapkan dapat menjelaskan proses audit internal organisasi, waktu pelaksanaan audit internal dan dokumen yang dibutuhkan saat audit internal. Pada tabel 4.32 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.32 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 9.2

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Menurut narasumber audit dilakukan dengan adanya <i>report</i> dari kinerja pegawai selama btasa waktu adanya agenda mengenai sistem manajemen aset. Audit dilakukan untuk mencocokkan pengasetan yang ada dilapangan dengan <i>real asset</i> dan perapian dokumentasi.	3
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

4.5.6.3 Sub-klausul 9.3

Pada sub klausul 9.3 menitikberatkan pada pembahasan Peninjauan manajemen. Indikator capaian pertama, narasumber diharapkan dapat menjelaskan kontrol dan mekasnisme organisasi terhadap sistem manajemen aset. Pada tabel 4.33 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.33 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 9.3

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Pennijauan dilakukan secara tidak lagsung melalui pelaporan dari pengelola objek aset yaitu strukur internal dari pengelola objek aset, pihak Dinas Kebudayaan bertugas sebagai pengontrol dan	2

	pembina apabila terdapat kendala dari pihak internal museum.	
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

Indikator capaian kedua, narasumber diharapkan dapat menjelaskan manajemen kontrol peninjauan terhadap sistem manajemen aset. Pada tabel 4.34 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.34 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 9.3

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber berpedapat bahwa dengan melakukan peninjauan setiap SOP dan kinerja pegawai dapat terkontrol. Piniinjuan merupakan salah satu cara merawat objek aset secara tidak langsung karena menjaga kinerja dari sistem manajemen aset.	3
2	Tidak ada jawaban dari narasumber.	0

4.5.7 Klausul 10

Pada klausul 10 memiliki pokok pembahasan mengenai aspek perbaikan dalam organisasi. Klausul 9 terdiri dari 3 sub-klausul yang membahas tentang ketidaksesuaian dan perbaikan kebijakan.

4.5.7.1 Sub-klausul 10.1

Pada sub klausul 10.1 menitikberatkan pada pembahasan ketidaksesuaian dan perbaikan kebijakan dalam struktur organisasi. Indikator capaian pertama, narasumber diharapkan dapat menjelaskan respon organisasi ketika terjadi insiden ataupun kegagalan dalam sistem manajemen aset. Pada tabel 4.35 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.35 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 10.1 Indikator Pertama

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
------------	-----------------	----------------

1	Narasumber menyatakan Apabila terdapat ketidaksesuaian hasil maupun dalam kebijakan yang diambil, maka perlu melalui serangkaian prosedur untuk membentuk suatu kebijakan baru. Prosedur tersebut melalui mekanisme tertentu yang diatur baik secara tertulis maupun secara inisiatif pimpinan berdasarkan aktivitas yang terjadi.	2
2	Tidak ada jawaban dari narasumber.	0

Indikator capaian kedua, narasumber diharapkan dapat menjelaskan evaluasi yang dilakukan organisasi ketika terjadi insiden ataupun kegagalan dalam sistem manajemen aset. Pada tabel 4.36 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini

Tabel 4.36 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 10.1 Indikator Kedua

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber menyatakan bahwa objektif dalam sistem manajemen berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga dan tujuan organisasi di masa mendatang.	3
2	Tidak ada jawaban dari narasumber.	0

Indikator capaian ketiga, narasumber diharapkan dapat menjelaskan penerapan hasil dan efektivitas evaluasi dari insiden ataupun kegagalan dalam sistem manajemen aset. Pada tabel 4.37 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.37 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 10.2 Indikator Ketiga

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Apabila terdapat ketidaksesuaian maka akan ditinjau berdasarkan evaluasi kinerja yang secara berkala dilakukan. Kajian dan analisa perbaikan kebijakan akan dilakukan berdasarkan laporan	2

	evaluasi kinerja tersebut.	
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

4.5.7.2 Sub-klausul 10.2

Pada Sub-klausul 10.2 menitikberatkan pada pembahasan Pencegahan kesalahan dan kegagalan pada sistem manajemen aset. Indikator capaiannya yaitu narasumber diharapkan dapat menjelaskan cara organisasi mengidentifikasi dan mengevaluasi adanya potensi kegagalan dalam kinerja objektif aset. Pada tabel 4.38 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.38 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 10.2

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber menyatakan bahwa cara mengidentifikasi kegagalan yang ada dalam tubuh organisasi dengan cara melihat dari capaian kinerja dari kebijakan yang telah diterapkan, evaluasi dilakukan dengan cara pelaporan dan audit dari Kepala Divisi terkait. Langkah pengambilan keputusan secara internal dapat langsung dimabil oleh pihak museum anggota apabila masalah yang dihadapi tidak kompleks.	3
2	Tidak ada jawaban dari narasumber.	0

4.5.7.3 Sub-klausul 10.3

Pada sub-klausul 10.3 menitikberatkan pada pembahasan perbaikan berkelanjutan. Indikator capaiannya yaitu narasumber diharapkan dapat menjelaskan langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas, efektifitas dan efisiensi dari sistem manajemen aset. Pada tabel 4.39 berikut adalah keterangan serta bobot dari masing-masing peran organisasi sebagai responden wawancara pada pertanyaan sub-klausul ini:

Tabel 4.39 Evidence & Tingkat Kematangan Klausul 10.3

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
1	Narasumber menyatakan peningkatan kualittas	2

Narasumber	<i>Evidence</i>	Maturity level
	diketahui dari capaian yang terpenuhi dalam SPK dan RKAT yang telah disetujui selama 1 tahun. Tingkat capaian kualitas pelaporan kegiatan masih dikategorikan terlaksana baik setiap tahunnya. Efektivitas dan efisiensi dapat dilihat dari alur skema proses dokumentasi yang tidak berbelit-belit dan penagnanan resiko yang mudah dilakukan oleh semua kalangan. Saat ini pihak Dinas kebudayaan terus berupaya untuk meningkatkan nilai Sumber Daya baik manusia maupun pendukung dalam sistem manajemen aset yang dikelola	
2	Tidak ada jawaban dari narasumber	0

Dari hasil pembobotan *evidence* melalui metode wawancara dan diskusi terhadap narasumber diperoleh rata-rata pembobotan. Pada tabel 4.40 berikut ini merupakan hasil rekapitulasi pembobotan yang telah dilakukan :

Tabel 4.40 Rekapitulasi pembobotan hasil pengeolahan Data

Klausul	Pertanyaan	Penilaian 1	Penilaian II	Rata-rata
4.1	1	3	0	1.5
	2	3	0	1.5
4.2	1	3	1	2
	2	3	0	1.5
	3	3	3	3
4.3	1	3	0	1.5
4.4	1	3	0	1.5
	2	3	0	1.5
5.1	1	2	0	1
5.2	1	3	0	1.5
5.3	1	3	0	1.5
6.1	1	3	0	1.5
6.2.1	1	3	0	1.5
6.2.2	1	3	0	1.5
	2	3	0	1.5
7.1	1	3	0	1.5
	2	3	0	1.5

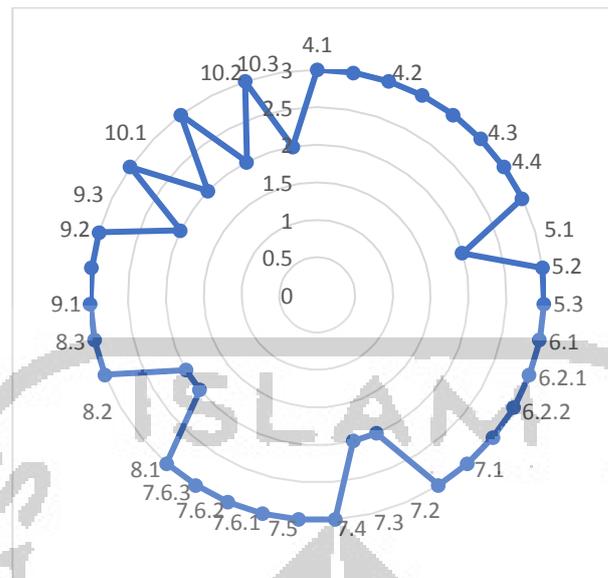
Klausul	Pertanyaan	Penilaian 1	Penilaian II	Rata-rata
7.2	1	2	0	1
7.3	1	2	0	1
7.4	1	3	0	1.5
7.5	1	3	0	1.5
7.6.1	1	3	0	1.5
7.6.2	1	3	0	1.5
7.6.3	1	3	0	1.5
8.1	1	3	0	1.5
	2	2	0	1
8.2	1	2	0	1
	2	3	0	1.5
8.3	1	3	0	1.5
9.1	1	3	0	1.5
	2	3	0	1.5
9.2	1	3	0	1.5
9.3	1	2	0	1
	2	3	0	1.5
10.1	1	2	0	1
	2	3	0	1.5
	3	2	0	1
10.2	1	3	0	1.5
10.3	1	2	0	1
Rata-rata		2.769231	0.102564	1.43589744

4.6 Hasil Pengolahan Data Berdasarkan Evidence

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan evidence sebagai acuan yang kuat untuk memberikan penilaian maturity level menggunakan software SAM+ berbasis *microsoft excel*. Menurut (Institute of Asset Management, 2015), aplikasi tersebut dikembangkan untuk membantu pengolahan data dari pembobotan yang dilakukan berdasarkan ISO 55001:2014.

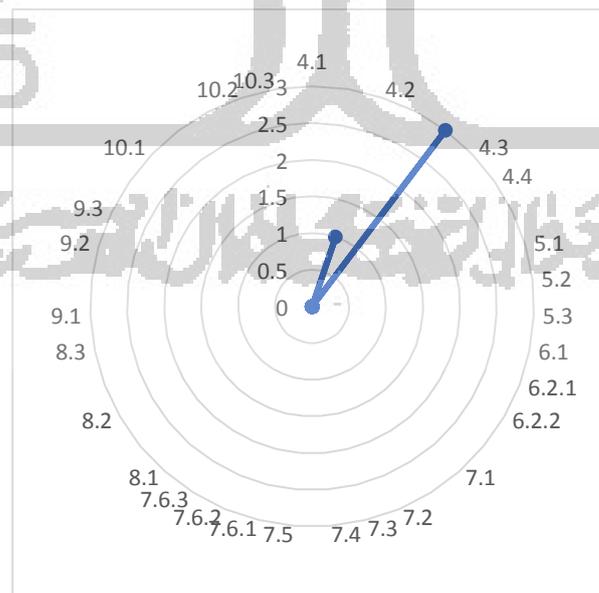
4.6.1 Hasil Pembobotan ISO 55001:2014

Hasil pembobotan pertama diperoleh dari hasil wawancara terhadap Narasumber yang berposisi sebagai Kepala Dinas Kebudayaan Sub-bagian Permuseuman di dapatkan hasil rata-rata pembobotan tingkat kematangan dalam penerapan ISO 55001:2014 sebesar 2.76 yang berdasarkan bobot dari 27 sub-klausul dengan 39 pertanyaan. Pada gambar 4.4 berikut adalah hasil pembobotan secara lengkap Dinas Kebudayaan Sub-bagian permuseuman:



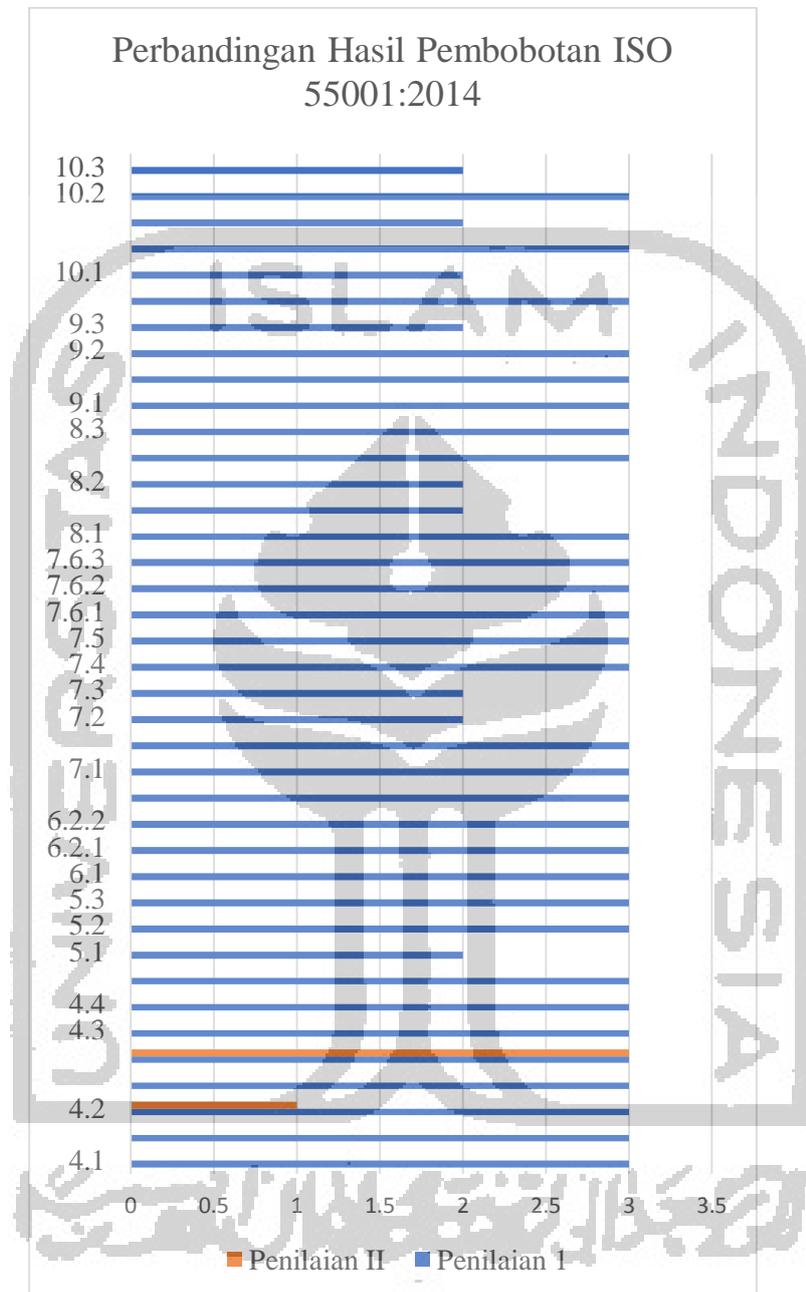
Gambar 4.4 Tingkat kematangan pada kepala Divisi Permuseuman Dinas
Kebudayaan

Hasil pembobotan kedua diperoleh dari hasil wawancara terhadap Narasumber yang berposisi sebagai Kepala Dinas Kebudayaan Sub-bagian Permuseuman di dapatkan hasil rata-rata pembobotan tingkat kematangan dalam penerapan ISO 55001:2014 sebesar 0.102 yang berdasarkan bobot dari 27 sub-klausul dengan 39 pertanyaan. Pada gambar 4.5 berikut adalah hasil pembobotan secara lengkap Kepala Divisi Rumah Tangga & Perbekalan:



Gambar 4.5 Tingkat Kematangan pada Kepala Divisi Rmah Tangga dan Perbekala
Dari pembobotan sistem pengelola manajemen aset yang dilakukan oleh pihak Dinas

kebudayaan dan pihak Internal Direktorat Perpustakaan UII dapat diperoleh perbandingan Hasil pembobotan tingkat kematangan ISO 55001:2014. Pada gambar 4.7 berikut ini merupakan hasil pembobotan ISO 55001:2014 :

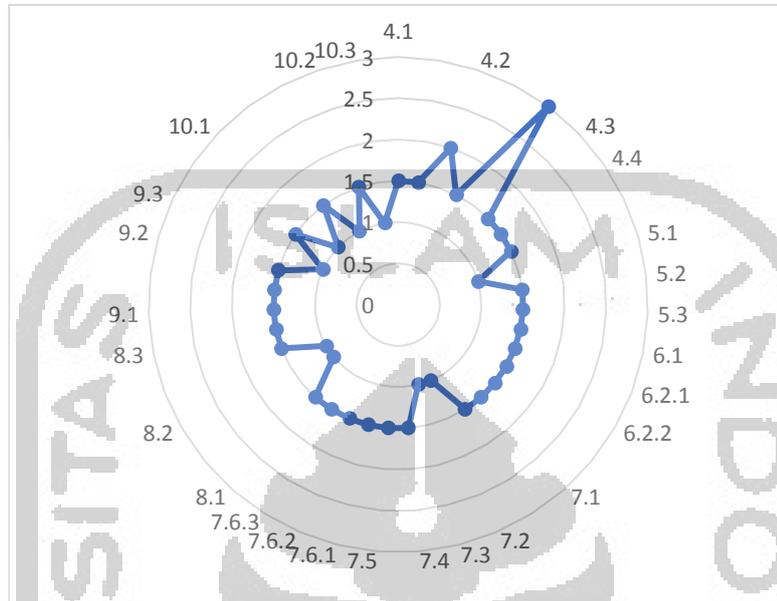


Gambar 4.6 Perbandingan Hasil Pembobotan ISO 55001:2014

4.6.2 Rata-rata Pembobotan ISO 55001:2014

Rata-rata pembobotan merupakan hasil penggabungan pembobotan tingkat kematangan dibagi dengan jumlah organisasi atau narasumber yang mejadi subjek penelitian. Dari hasil pembobotan tingkat kematangan ISO 55001:2014 dengan narasumber Kepala Divisi permuseuman Dinas Kebudayaan. dan Kepala Divisi Rumah Tangga dan Perbekalan Perpustakaan UII dapat diketahui bahwa rata-rata

yang diperoleh sebesar 1.43 dari 27 sub-klausul dengan 39 pertanyaan indikator. Pada tabel 4.6 berikut hasil diagram rata-rata pembobotan yang diperoleh dari hasil wawancara :



Gambar 4.7 Hasil rata-rata pembobotan tingkat kematangan penerapan ISO 55001:2014

Dari hasil diagram diatas dapat dipaparkan bahwa sebagian besar rata-rata nilai kematangan pengetahuan terhadap penerapan ISO 55001:2014 berada pada level 1.5, terdapat 2 sub-klausul yang berada diatas bobot 1.5 yaitu sub-klausul 4.1 dengan rata-rata 2 dan sub-klausul 4.2 dengan rata-rata pembobotan 3. Data tersebut menjadi acuan dalam pengembangan strategi perbaikan manajemen aset untuk dapat mencapai tingkat kematangan kompeten.